

BAB 3

ANALISIS KASUS

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan sebuah rancangan penelitian yang di susun sedemikian rupa sehingga dapat menuntun penelitian (Ade Sucipto, 2023). Jenis penelitian deskriptif terdiri atas rancangan penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah studi yang mengeksplorasi suatu masalah keperawatan dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam dan menyertakan berbagai sumber informasi. Penelitian studi kasus dibatasi oleh waktu dan tempat, serta kasus yang dipelajari berupa peristiwa, aktivitas atau individu (Kelvin, 2022). Desain yang digunakan dalam karya tulis ilmiah ini adalah desain deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus digunakan untuk menggambarkan secara mendalam proses asuhan keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah dengan intervensi *walking exercise* di Panti Werdha Hargo Dedali Surabaya. Pendekatan ini dilakukan melalui tahapan proses keperawatan yang meliputi pengkajian, penetapan diagnosa keperawatan, perencanaan, implementasi, dan evaluasi.

3.2 Pencarian Literatur

Dalam penelitian ini, peneliti mencari sumber literature dari *Pubmed*, *Publish and Perish*, *google scholar*, *SDKI*, *SLKI*, *SIKI* dan sumber literature terkait.

3.3 Lokasi Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 04 Maret – 06 Maret dan Lokasi penelitian berada di Panti Werdha Hargo Dedali Surabaya.

3.4 Subjek Penelitian

Subyek dalam studi kasus ini adalah pasien dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah dengan jumlah 1 lansia. Dengan kriteria subyek sebagai berikut :

1. Subyek bersedia dijadikan responden pada studi kasus
2. Subyek saat dilakukan cek gula mengalami kenaikan di atas 200 mg/dl
3. Subyek dengan lansia usia minimal 60 tahun
4. Subyek kooperatif, tidak demensia
5. Subyek tidak bedrest

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam studi kasus ini akan dilakukan menggunakan lembar pengkajian keperawatan gerontik, lembar observasi dan alat ukur menggunakan glucometer dalam mengukur gula darah responden sebelum dan sesudah diberikan *walking exercise* (jalan kaki).

3.6 Teknik Pengumpulan Data (Data Primer dan Data Sekunder)

1. Wawancara dengan pasien

Wawancara dilakukan dengan pasien untuk memperoleh informasi terkait dengan penyakit sekarang, riwayat penyakit terdahulu, riwayat pengobatan, pola aktivitas sehari-hari, serta dukungan keluarga selama pasien ada di panti. Wawancara dilakukan secara terstruktur menggunakan

format pengkajian keperawatan guna memperoleh data yang akurat dan relevan dengan kondisi pasien.

2. Observasi Langsung

Observasi langsung dilakukan dengan kondisi pasien Ny. N secara terus-menerus selama pelaksanaan asuhan keperawatan. Observasi meliputi keadaan umum pasien, tanda-tanda vital, pengkajian head to toe, pengkajian psikososial, pengkajian perilaku terhadap kesehatan, indeks katz, pengkajian kemampuan intelektual, pengkajian kemampuan aspek kognitif, pengkajian inventaris depresi beck untuk mengetahui tingkat depresi lansia,. Data observasi dicatat pada lembar observasi untuk mengevaluasi perkembangan pasien.

3. Pemeriksaan Fisik dan Penunjang

Pemeriksaan fisik dilakukan secara sistematis dengan pendekatan inspeksi, palpasi, perkusi dan auskultasi untuk memperoleh data objektif mengenai kondisi pasien ketidakstabilan kadar glukosa darah. Fokus pemeriksaan meliputi pengecekan gula darah acak, obat-obatan dan pengkajian ekstermitas.

4. Dokumen Rekam Medis

Pemeriksaan rekam medis dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang berkaitan dengan kondisi kesehatan pasien selama menjalani perawatan. Data yang dikumpulkan meliputi identitas pasien Ny. N, diagnosa medis, riwayat penyakit, hasil GDA, terapi farmakologi, tindakan yang dilakukan, catatan perkembangan pasien, serta dokumentasi asuhan

keperawatan. Rekam medis bertujuan untuk melengkapi dan memverifikasi data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan pemeriksaan fisik sehingga diperoleh informasi yang lebih lengkap dan akurat mengenai kondisi pasien.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2018) merupakan proses mengorganisasikan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, dan dokumentasi. Data dalam penelitian ini dianalisis melalui proses pengelompokan ke dalam kategori, pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan keperawatan, implementasi keperawatan serta evaluasi keperawatan sehingga mudah dipahami oleh peneliti maupun pembaca.

Pada studi kasus ini, analisis data dilakukan dengan membandingkan hasil pengkajian sebelum dan sesudah pemberian intervensi *walking exercise* pada lansia dengan Diabetes Melitus yang mengalami ketidakstabilan kadar glukosa darah. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, pengukuran kadar glukosa darah, serta dokumentasi rekam medis dibandingkan dengan teori dan hasil penelitian yang relevan. Proses analisis dilakukan melalui tahapan pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan.

3.8 Etika Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan permohonan ijin kepada Kepala Panti Werda Hargo Dedali Surabaya untuk mendapatkan persetujuan. Setelah mendapatkan persetujuan kegiatan pengumpulan data bisa dilakukan dengan menekankan masalah etika yang meliputi :

1. Lembar Permintaan dan Persetujuan Menjadi Responden (Informed Consent)

Lembar permintaan dan persetujuan diberikan pada responden yang akan diteliti. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang dilakukan. Partisipan bersedia untuk menandatangani lembar informed consent.

2. Tanpa Nama (*Anonimity*)

Untuk kerahasiaan, peneliti tidak akan mencantumkan nama responden alamat lengkap, ciri fisik dan gambar serta identitas lainnya yang mungkin dapat mengidentifikasi responden secara pasti tetapi memiliki kode tertentu.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Kerahasiaan informasi responden dijamin peneliti. Hanya kelompok data tertentu yang dilaporkan sebagai hasil penelitian.

4. Manfaat dan Tidak Merugikan (*Beneficence dan Non Maleficence*)

Penelitian yang dilakukan memberikan keuntungan atau manfaat dan tidak menimbulkan kerugian yang mungkin ditimbulkan. Prosedur pengukuran cek gula darah, pelaksanaan tindakan *walking exercise* (jalan

kaki) dan evaluasi tidak merugikan pasien. Prosedur ini tidak membuat cedera atau memperparah kondisi pasien.

5. Keadilan (*Justice*)

Prinsip adil pada penelitian diterapkan pada semua tahap pengumpulan data. Pada saat penelitian peneliti bersifat adil, tidak pilih kasih antara subjek yang satu dengan yang lainnya, semua responden di kaji di waktu yang sama dengan situasi kondisi yang sama, dengan SOP yang sama sehingga tidak membedakan antara responden yang satu dengan yang lainnya.

